

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi/Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna internet yang sudah melakukan transaksi online, sedangkan Sampel adalah individu pengguna internet yang telah berpengalaman menggunakan internet dalam bertransaksi secara online.

B. Jenis Data

Keseluruhan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang berasal dari subyek yang berkepentingan atau dari jawaban para responden penelitian atas pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* hal ini dikarenakan elemen-elemen yang dipilih menjadi unit sampel dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. *Purposive sampling* secara spesifik disebut *judgement sampling* yaitu metode yang sengaja digunakan karena informasi yang diambil berasal dari sumber yang dipilih berdasarkan

kriteria tertentu, yaitu individu yang menggunakan internet dan mengerti situs-situs yang menawarkan fasilitas penjualan secara *online*, serta sudah pernah melakukan transaksi secara *online* karena penelitian ini bertujuan menguji niat untuk bertransaksi secara *online* dengan resiko tertentu:

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kusioner pada responden yang menggunakan internet secara langsung. Hal ini dilakukan karena mempermudah responden untuk menjawab setiap pertanyaan yang tersedia, jika ada pertanyaan yang belum dipahami dapat langsung dijelaskan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Privasi*

Privasi suatu individu dalam konteks *e-commerce* dipengaruhi oleh kondisi-kondisi eksternal (yaitu: sektor industri, kultur, hukum) seperti halnya kondisi eksternal persepsi individu. *Privasi* mengacu kepada ketidakpastian data informasi yang diberikan kepada toko *online* sehingga menimbulkan pandangan resiko yang tinggi. *Privasi* diukur skala likert mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 yang menyatakan sangat setuju. Variabel persepsi diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan yang diadaptasi dari Malhotra *et al.*, (1994) dalam Nazar dan Syahrani (2008).

2. Keamanan

Keamanan mengacu pada tingkat orang percaya informasi pribadi yang dipancarkan internet dijamin dan tidak akan diakses oleh orang lain. Variabel keamanan diukur menggunakan skala likert mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 yang menyatakan sangat setuju. Variabel keamanan diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan yang diadaptasi dari Salisbuty *et al.*, (2001) dalam Nazar dan Syahrani (2008).

3. Kepercayaan

Kepercayaan mengacu pada kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko dan kepercayaan mengacu pada kesediaan untuk membuat dirinya peka kedalam tindakan yang diambil oleh pihak yang dipercaya yang didasarkan pada keyakinan. Variabel kepercayaan diukur menggunakan skala likert mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 yang menyatakan sangat setuju. Variabel kepercayaan diukur dengan menggunakan 3 item pertanyaan yang diadaptasi dari Bhattacharjee (2002) dalam Nazar dan Syahrani (2008).

4. Persepsi Resiko

Persepsi Resiko mengacu pada ketidakpastian konsumen yang dirasakan untuk memutuskan untuk bertransaksi secara *online*. Variabel persepsi resiko diukur menggunakan skala likert mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 yang menyatakan sangat setuju. Variabel persepsi resiko diukur dengan menggunakan 3 item pertanyaan yang diadaptasi dari Jarvenpaa *et al.*, (1999) Nazar dan Syahrani (2008).

5. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan mengacu pada penciptaan loyalitas pelanggan untuk dapat memenangkan persaingan perusahaan yang harus senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada konsumen sehingga dapat mengimplikasikan niat untuk bertransaksi. Kualitas pelayanan diukur menggunakan skala likert mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 yang menyatakan sangat setuju. Variabel kualitas pelayanan diukur dari 5 dimensi variabel yang masing-masing dimensi variabel terdapat 3 item pertanyaan yang diadaptasi dari Prasetya (2008)

6. Sikap

Sikap adalah suatu tindakan yang ditunjukkan oleh individu untuk menggambarkan suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Variabel

sikap diukur menggunakan skala likert mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 yang menyatakan sangat setuju. Variabel sikap diukur dengan menggunakan 2 item pertanyaan yang diadaptasi dari Pavlou dan Fygenson (2005) Nazar dan Syahrani (2008).

7. Pengalaman

Pengalaman mengacu pada kemudahan penggunaan dan kegunaan dipercaya bahwa sikap yang pada akhirnya menjadi niat perilaku untuk menggunakan atau melakukan. Variabel pengalaman diukur menggunakan skala likert mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 yang menyatakan sangat setuju. Variabel pengalaman diukur dengan menggunakan 2 item pertanyaan yang diadaptasi dari Thomson (2005) Nazar dan Syahrani (2008).

F. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Pengujian Validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, karena kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005).

Pengujian Validitas dalam penelitian ini menggunakan Analisis Faktor dengan tujuan menilai variabel mana saja yang dianggap layak (*appropriateness*) untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Logika pengujian adalah, jika sebuah variabel memang mempunyai kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah faktor, maka variabel tersebut akan mempunyai *korelasi yang cukup tinggi* di atas 0,5 dengan variabel lain. Sebaliknya, variabel dengan korelasi yang lemah dengan variabel lain cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu (Santoso, 2002).

Ghozali (2005) menyatakan untuk melihat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya analisis faktor dilakukan adalah dengan melihat korelasi antar satu korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Adapun hasilnya harus memenuhi *convergent validity* dengan melihat nilai *factor loading* berada di atas 0,50.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini uji reliabilitas diukur dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja dan alat ukur yang digunakan adalah

Cronbach's Alpha yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai reliabel dan diterima (handal). Suatu variabel dikatakan reliabel atau diterima apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,60 yang berarti jawaban responden akan cenderung sama walaupun diberikan kepada orang dan bentuk pertanyaan yang berbeda (Nunnally dalam Ghozali, 2005).

G. Pengujian Struktur Model

Pengujian struktur model dilihat dari hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan *smart* PLS. Prosentase (%) dari variabel dependen mampu menjelaskan pengaruh positif antar variabel yang diteliti. Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan, maka dapat dilihat besarnya pengaruh positif antar variabel, namun sebelum dan sesudah dihilangkan indikator yang tidak signifikan hasilnya tidak jauh beda. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan strukturnya.

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* dengan menggunakan *software Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang

berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Ghazali (2005) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

PLS merupakan metode yang *powerfull* (Wold, 1985 dalam Ghazali, 2005) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya data harus berdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya Pengaruh positif antar variabel laten. PLS sebuah pilihan teknik yang cocok karena ukuran sampel yang kecil, *normally attribute variable*, dan penggunaan *formative* daripada indikator reflektif (Hong, 2007; Ghazali, 2006 dalam Kuryanto & Syafruddin, 2008).

Pengujian hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh positif antar variabel-variabel penelitian. Kriteria untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari perbandingan antar nilai t-hitung dan t-tabel. Batasan perlakuan terhadap hipotesis yaitu jika nilai t-hitung $>$ t-tabel (1,658) maka hipotesis dapat didukung, sedangkan bila nilai t-hitung $<$ t-tabel (1,658) maka hipotesis tidak dapat didukung (Sugiono, 2003).